

ABSTRAK

Kekerasan memang sering terjadi dimana saja namun kekerasan dalam pertandingan sepak bola adalah suatu hal yang tidak biasa karena tidak sepatutnya sesuatu yang menjadi tontonan umum memberikan tontonan yang diluar batas wajar, memanglah dalam pertandingan sepak bola tentu menguras tenaga dan emosi tetapi hal itu harus disikapi dengan sabar. Pelaku pemukulan atau penganiayaan dalam pertandingan sepak bola tentu melakukan hal perbuatan melawan hukum pada Pasal 352 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Sekalipun itu didalam pertandingan sepak bola yang sudah ada aturannya dan pengadil lapangannya, tetaplah jika melakukan pemukulan terhadap pemain lain atau wasit sekalipun bukanlah perbuatan yang bisa diganjar hanya dengan aturan bola tersebut namun harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah di perbuat oleh pelaku penganiayaan dalam pertandingan sepak bola itu. Mungkin dalam pertandingan bisa hanya di hukum dengan kartu kuning atau merah namun setelah pertandingan dan diluar pertandingan tentu berbeda dengan peraturan yang ada dalam pertandingan sepak bola.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian yuridis normatif, dengan tujuan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dengan mengumpulkan bahan hukum primer, sekunder dan tersier yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti. Kemudian dengan menggunakan metode analisis data dengan menggunakan metode analisis yuridis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanggung jawaban pelaku penganiayaan didalam pertandingan sepak bola dihubungkan dengan pasal 352 KUHP dapat di Pidanakan namun setelah pertandingan selesai dan diluar pertandingan itu. Walau peraturan *FIFA* dengan menyebutkan disalah satu aturannya bahwa yang berwenang dan berkuasa 2x45 menit dalam pertandingan sepak bola adalah wasit yang ditunjuk memimpin pertandingan dan tidak bisa di ganggu oleh pihak manapun dan Lembaga manapun. Wasit berhak mengeluarkan kartu kuning atau merah didalam lapangan Ketika terjadi keributan. Dalam Undang-undang no. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Penjelasan pada Bab X tentang Pelaku Olahraga Pasal 57 mengenai kewajiban olahragawan pada point (d) yang berisi setiap olahragawan berkewajiban mentaati peraturan dan kode etik yang berlaku dalam setiap cabang olahraga yang di ikuti dan atau yang menjadi profesinya. Namun jika korban ingin melaporkan pelaku pemukulan tentu bisa dengan catatan setelah selesainya pertandingan sepak bola yang artinya bisa dikatakan diluar pertandingan sepak bola dan dikenakan aturan hukum negara atau Pasal 352 KUHP, dan bukanlah aturan hukum pertandingan sepak bola saja yang sebagaimana disebutkan oleh aturan *FIFA* di atas.

Kata Kunci : Pertanggung Jawaban, Pertandingan Sepak Bola, Penganiayaan, Pasal 352 KUHP

ABSTRACT

Violence does often occur anywhere, but violence in soccer matches is an unusual thing because it is inappropriate for something that becomes a public spectacle to provide a spectacle that is beyond reasonable limits, indeed in a soccer match it is certainly draining and emotional but it must be addressed patiently. The perpetrator of beating or maltreatment in a soccer match certainly did something against the law in Article 352 of the Criminal Code. Even if it is in a soccer match where there are rules and the court for the field, still beating other players or the referee is not an act that can be rewarded only with the rules of the ball but must be accountable for what has been done by the perpetrator of the persecution in a soccer match. the ball. Maybe in a match you can only be punished with a yellow or red card but after the match and outside the match it is certainly different from the existing rules in a football match..

The research method used by the author in the preparation of this thesis is a normative juridical research method, with the aim of analyzing the problems that occur by collecting primary, secondary and tertiary legal materials related to the problems the author is examining. Then by using the data analysis method using qualitative juridical analysis methods.

The results of this study can be concluded that the accountability of perpetrators of persecution in a soccer match linked to Article 352 of the Criminal Code can be criminalized but after the match is over and outside the match. Even though the FIFA regulations state that in one of its rules, the one who is authorized and in charge of 2x45 minutes in a football match is the referee who is appointed to lead the match and cannot be disturbed by any party and any institution. The referee has the right to issue a yellow or red card in the field when there is a fuss. In Law no. 3 of 2005 concerning the National Sports System. The elucidation in Chapter X regarding Sports Players Article 57 regarding the obligations of sportsmen in point (d) which states that each athlete is obliged to obey the rules and code of ethics that apply in every sport that is participated in and / or that is his profession. However, if the victim wants to report the perpetrator of the beating, of course it can be provided with a note after the completion of a soccer match, which means that it can be said to be outside a football match and is subject to state law rules or Article 352 of the Criminal Code, and is not just the legal rules of football matches as mentioned by the FIFA rules above.

Keywords: Accountability, Football Match, Persecution, Article 352 of the Penal Code